

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Typhoid berasal dari bahasa Yunani “typhos” yaitu penderita demam dengan gangguan kesadaran. Typhoid merupakan penyakit infeksi yang terjadi pada usus halus yang disebabkan oleh makanan atau minuman yang terkontaminasi oleh kuman *Salmonella thypi* (Widoyono, 2011).

Demam tifoid sendiri akan sangat berbahaya jika tidak segera di tangani secara baik dan benar, bahkan menyebabkan kematian. Menurut data WHO (World Health Organisation) memperkirakan angka insidensi di seluruh dunia sekitar 17 juta jiwa per tahun, angka kematian akibat demam tifoid mencapai 600.000 dan 70% nya terjadi di Asia. Di Indonesia sendiri, penyakit tifoid bersifat endemik, menurut WHO angka penderita demam tifoid di Indonesia mencapai 81% per 100.000 (Depkes RI, 2013).

Berdasarkan data yang di peroleh Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah berdasarkan system surveilans terpadu beberapa penyaki terpilih pada tahun 2010 penderita Demam Tifoid ada 44.422 penderita, termasuk urutan ketiga dibawah diare, TBC dan selaput otak, sedangkan pada tahun 2011 jumlah penderita demam tifoid meningkat menjadi 46.142 penderita. Hal ini menunjukkan bahwa kejadian demam tifoid di Jawa Tengah termasuk tinggi. (Depkes RI, 2013).

Gejala typhoid yang timbul bervariasi, mulai ringan hingga berat, bahkan demam pada sore hari. Terkadang karena ringannya gejala demam typhoid, penderita sering menganggap remeh dan enggan pergi ke dokter. Penyakit typhoid yang sudah akut, gejalanya semakin serius seperti nyeri ulu hati, nyeri lambung, diare bahkan konstipasi, sakit kepala, mual, sampai muntah-muntah. Jika demam typhoid tidak segera ditangani akan mengakibatkan gangguan kesadaran mulai dari ringan hingga berat. Komplikasi yang bisa terjadi pada pasien demam typhoid adalah perforasi usus, perdarahan usus, dan neuropsikiatri (koma) (Widoyono, 2011).

Perawat memiliki beberapa peran yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah yang timbul akibat typhoid, diantaranya adalah sebagai *care provider* yaitu menganjurkan klien untuk beristirahat, menjaga kebersihan pribadi dan memberikan perawatan sesuai tanda dan gejala yang muncul. Peran perawat juga dapat sebagai penyuluh dan konsultan yaitu perawat dapat berperan dalam memberikan petunjuk asuhan keperawatan dasar terhadap klien dan keluarga disamping menjadi penasihat dalam mengatasi masalah-masalah kesehatan klien, dan sebagai kolaborator yaitu berkolaborasi dengan tim kesehatan (dokter) memberikan obat antibiotik (Perry & Potter, 2005).

Berdasarkan fenomena di atas maka penulis tertarik untuk melakukan study kasus demam thypoid dalam studi karya tulis ilmiah dengan judul asuhan keperawatan pada An. N dengan typhoid di Ruang Baitunnisa 1 Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

## **B. Tujuan**

### **1. Tujuan umum**

Tujuan umum pada penulisan Karya Tulis Ilmiah ini adalah untuk memahami asuhan keperawatan pada An. N dengan Typhoid di Ruang Baitunnisa 1 RSI Sultan Agung Semarang

### **2. Tujuan khusus**

- a. Menjelaskan konsep dasar medis typhoid.
- b. Menjelaskan konsep dasar keperawatan typhoid meliputi: pengkajian, diagnosa keperawatan, dan fokus intervensi.
- c. Mendiskripsikan dan menganalisis asuhan keperawatan pada An. N dengan typhoid yang meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

### **C. Manfaat Penulisan**

#### **1. Bagi institusi pendidikan**

Memberi bahan pustaka dan bahan pertimbangan dalam penyusunan materi pembelajaran tentang ilmu keperawatan khususnya asuhan keperawatan pada demam typhoid.

#### **2. Bagi profesi keperawatan**

Sebagai bahan referensi dalam melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien dengan demam typhoid, sehingga dapat dilakukan tindakan yang tepat dalam mengatasi masalah pada pasien demam typhoid.

#### **3. Lahan Praktek**

Dapat meningkatkan kualitas asuhan keperawatan terutama pada pasien dengan typhoid secara komprehensif / terus menerus.

#### **4. Masyarakat**

Dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman bagi masyarakat tentang typhoid.